

PELUANG BISNIS KATERING PADA WISATA RELIGI WALI 5

Eny Rochmatulaili

Fakultas Ekonomi, Universitas Yos Soedarso Surabaya; enyosyess@gmail.com

Erik Bisri Alamsyah

Fakultas Ekonomi, Universitas Yos Soedarso Surabaya; erikyosyess@gmail.com

ABSTRACT

Pilgrimage Tourism is Always a Phenomenon. This Condition Continues In Ramadan. Pilgrimage of the Guardian's Tomb 5 So far Can Bring a Big Tourist, There is a Very Promising Economic Turnover in a Year. Referring to the 2014 Minister of State's Data, Walisongo's Grave Can Attract Many Tourists for Pilgrimage. Within a Year the Total Visit of Pilgrimage Archipelago Tourists Reaches 12.2 Million People, More Attractive There Are 3,000 Foreign Tourists Who Also Visit Walisongo's Tomb This study uses a qualitative approach in which the writer tries to explore the depth of data obtained from interviews with Respondents so that the data obtained becomes valid for analysis. The location of this study is a place of religious tourism in Sunan Ampel Religious Tourism Park. The research data includes three data, namely primary data, secondary data, and tertiary data. After the data is obtained, then it will be analyzed by descriptive-qualitative analysis techniques. The results of the questionnaire show that most consumers feel interested in catering to handle requests from consumers. This is evidenced by the results of interpretation of the demand for catering with a score of 70%.

Keywords : *Opportunities; Religious Tourism; Catering*

ABSTRAK

Wisata Ziarah Selalu Menjadi Fenomena. Kondisi Ini Terus Berlanjut Di Bulan Ramadan. Ziarah Makam Wali 5 Sejauh Ini Bisa Mendatangkan Wisataawan Yang Besar, Ada Perputaran Ekonomi Yang Sangat Menajikan Dalam Setahun. Mengacu Data Menpar 2014, Makam Walisongo Mampu Menarik Banyak Wisatawan untuk Berziarah. Dalam Setahun Total Kunjungan Wisatawan Nusantara Yang Berziarah Mencapai 12,2 Juta Orang, Lebih Menarik Lagi Ada 3.000 Wisatawan Mancanegara Yang Juga Berkunjung Ke Makam Walisongo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana penulis berusaha mengeksplorasi kedalaman data yang di peroleh dari wawancara dengan Responden sehingga data yang di peroleh menjadi valid untuk di analisis. Lokasi penelitian ini adalah tempat wisata religi yang ada di parkira Wisata Religi Sunan Ampel. Data penelitian ini meliputi tiga data yaitu data primer, data sekunder, dan data tersier. Setelah data diperoleh, selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Dari hasil angket menunjukkan sebagian besar konsumen merasa berminat terhadap pihak catering untuk menangani permintaan dari konsumen. Hal ini dibuktikan dengan hasil interpretasi tentang permintaan terhadap catering dengan skor sebesar 70%.

Kata Kunci: *Peluang; Pariwisata Religi; Catering*

PENDAHULUAN

Latar Belakang (Opsional)

Perkembangan pariwisata mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya

wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk berproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi

dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.⁴

Sejalan dengan hal tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan oleh Cohen (1984) menjadi delapan kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan control, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan

Wisata Ziarah Selalu Menjadi Fenomena. Kondisi Ini Terus Berlanjut Di Bulan Ramadan. Ziarah Makam Wali 5 Sejauh Ini Bisa Mendatangkan Wisatawan Yang Besar, Ada Perputaran Ekonomi Yang Sangat Menajikan Dalam Setahun. Ungkap Menteri Pariwisata (Menpar) Arief Yahya.

Mengacu Data Menpar 2014, Makam Walisongo Mampu Menarik Banyak Wisatawan untuk Berziarah. Dalam Setahun Total Kunjungan Wisatawan Nusantara Yang Berziarah Mencapai 12,2 Juta Orang, Lebih Menarik Lagi Ada 3.000 Wisatawan Mancanegara Yang Juga Berkunjung Ke Makam Walisongo, Dari Wisata Ziarah Sebenarnya Ada Aktivitas Ekonomi Yang Menarik, Jumlahnya Besar Dan Pasti Terus Berkembang Setiap Tahunnya Seiring Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan. Jelas Menpar.

Sepanjang 2014 Silam, Peta Kunjungan Wisatawan Cukup Meratadimakam 5 Wali. Makam Sunan Ampel Membukukan Jumlah Kunjungan Peziarah Terbesar Hingga 1,9 Juta orang urutan Berikutnya Makam Sunan Drajat, Maulana Malik Ibrahim < Sunan Giri Dan Sunan Bonang.

Makam Wali 5 Ini Luar Biasa Bisa Memberi Kesejahteraan Bagi Masyarakat Sekitarnya. Selalu Ada Yang Bermanfaat Bagi Umat. Jelas Menpar. Secara Garis Besar Ada 3 Kelompok Wisatawan Yang Ziarah Ke Makam Walisongo. Ada Wisatawan Yang Berbasis Kelompok Pengajian Atau Pengikut Pengikut Tarekat. Selain Itu Wisatawan Yang Berkunjung Karena Memiliki Minat Kepada Budaya Dan Sejarah. Kelompok Terakhir Adalah Mereka Wisatawan Yang Berminat Terhadap Pengetahuan Tertentu.

Wisatawan Yang Berkunjung Ke Wali 5 Memiliki Berbagai Tujuan, Selain Murni Ziarah, Ada Juga Yang Tertarik Terhadap Budayanya, Ada Juga Yang Datang Untuk Mengembangkan Pengetahuan Bukan Hanya Wisatawan Nusantara, Mereka Yang Dari Mancanegara Juga Tertarik Untuk Hal-Hal Tertentu.

Karakter Pengunjung Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung Memang Berbeda. Wisatawan Asal Malaysia Misalnya Mereka Memiliki Basis Kelompok Pengajian Dan Tarekat. Mereka Juga Memiliki Karakter Dan Minat Berkunjung Ke Makam. Untuk Dua Karakter Lainnya Di Dominasi Wisatawan Singapura, Brunei Darusalam, Tiongkok, Yaman, Turki, Hingga India. Mereka Tertarik Pada Budaya.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk berproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang katering rumah makan restoran transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, dan lain-lain.

Sejalan dengan hal tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan oleh Cohen (1984) menjadi delapan kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak

terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan control, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan

pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.

Industri pariwisata ini mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Pentingnya industri pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan suatu daerah, tidak terlepas dari kenyataan bahwa:

Pariwisata merupakan sektor jasa yang inheren dengan kehidupan masyarakat modern. Semakin tinggi pendidikan dan ekonomi seseorang atau masyarakat, maka kebutuhan terhadap pariwisata akan semakin besar pula.

Pariwisata mempunyai kekuatan sinergetik karena keterkaitan yang erat sekali dengan berbagai bidang dan sektor lainnya. Pariwisata akan berkembang

seiring dengan perkembangan transportasi, telekomunikasi, sumberdaya manusia, lingkungan hidup dan lain sebagainya.

Tumpuan pariwisata sebagai kekuatan daya saing terletak pada sumber daya yang terolah dengan baik.

. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata tersebut. Dampak yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya keramaian. Sedangkan dampak yang merugikan seperti mahalnya harga barang-barang, rusaknya daerah sekitar dan meluturnya kebudayaan.

Tujuan Penelitian (Opsional)

Adapun tujuan penelitian ini, adalah Untuk mengetahui kebutuhan Peziarah Wali 5 dan sberapa besar peluang usaha katering dalam tujuan Wisata Ziarah Wali 5.

Hipotesis (Opsional)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini terdapat pernyataan adanya peluang usaha katering wisata Ziarah Wali 5.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di kawasan Parkir wisata Religi makam Sunan Ampel Waktu penelitian adalah saat dilakukannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data. Penelitian ini mulai dilaksanakan bulan Januari 2019 sampai dengan Maret 2019. Kegiatan yang dilakukan mulai dari observasi, wawancara, pengumpulan data sampai mengolah data hasil penelitian.

HASIL

Pada hasil angket permintaan pelanggan, kemudian dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan persentase. Persentase yang diperoleh diartikan dengan kriteria interpretasi berupa skor (Riduwan, 2008).

Table 3.1 Kriteria Interpretasi Skor

No	Persentase	Kriteria
1	0%-20%	Sangat Tidak berminat
2	21%-40%	Tidak berminat
3	41%-60%	Cukup berminat
4	61%-80%	berminat
5	81%-100%	Sangat berminat

Data ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada Peziarah Makam Sunan Ampel. Jawaban responden secara berurutan akan dijelaskan sebagai berikut :

1. **Responsiveness** adalah kesanggupan untuk membantu menyediakan pelayanan secara cepat dan tanggap terhadap keinginan pelanggan.
 - a. Bersedia menerima dan menangani permintaan atau keluhan dari pelanggan. Secara umum dapat dilihat

Tabel 4.2 Interpretasi Skor Tentang Permintaan Dari Peziarah terhadap Katering

Penilaian Responden	Skor	Jumlah (orang)	Total Skor	Persentase
Sangat Tidak berminat	1	0	0	0
Tidak berminat	2	0	0	0
Cukup berminat	3	31	93	58%
berminat	4	15	60	34%
Sangat berminat	5	4	20	8%
jumlah		50	173	100%
Interprestasi Skor				70%

Berdasarkan hasil observasi bahwa penyebab konsumen merasa Berminat terhadap adanya katering , yaitu ketika konsumen membutuhkan makanan untuk rombongannya, sehingga konsumen merasa perlu adanya katering.

Dari hasil angket menunjukkan sebagian besar konsumen merasa berminat terhadap pihak katering untuk menangani permintaan dari konsumen. Hal ini dibuktikan dengan hasil interprestasi tentang permintaan terhadap katering dengan skor sebesar 70%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi bahwa penyebab konsumen merasa Berminat terhadap adanya katering , yaitu ketika konsumen membutuhkan makanan untuk rombongannya, sehingga konsumen merasa perlu adanya katering.

Dari hasil angket menunjukkan sebagian besar konsumen merasa berminat terhadap pihak katering untuk menangani permintaan dari konsumen. Hal ini dibuktikan dengan hasil interprestasi tentang permintaan terhadap katering dengan skor sebesar 70%.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian keberadaan katering di perjalanan Wisata Ziarah Wali 5 sangat diharapkan oleh para peziarah wisata Religi Wali 5.dengan capaian Interprestasiskor mencapai 70 %

REFERENSI

1. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 715/MENKES/SK/V/2003
2. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 715/Menkes/SK/2003
3. Mengacu Data Menpar 2014
4. Gerson,Richard, F.,2004 Mengukur Kepuasan Pelanggan.,Jakarta:Penerbit PPM
5. Hari Karyono, Kepariwisataaan. Jakarta: Grasindo, 2007
6. Abidin, Zaenal. Alam Kubur dan Seluk Beluknya, Solo: Rineka Cipta. 1991
7. James Spillane, Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius, 1994
8. Kusmayadi dan Sugiarto Endar, Metodologi Penelitian Dalam Bidang
9. Kepariwisataaan, Jakarta:Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2004